

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dengan sistem kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran bisa diupayakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Selain dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, penggunaan teknologi juga dapat menjadi upaya perbaikan kualitas pembelajaran seperti adanya penggunaan internet untuk mendukung sistem pembelajaran konvensional. Husamah (2014) mengatakan bahwa salah satu cara pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah media komputer dengan internetnya yang pada akhirnya memunculkan *e-learning*. Pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, dan belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat dan menarik perhatian.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukan hanya berdampak bagi peserta didik yang menjadi lebih aktif namun juga bermanfaat bagi pengajar karena dapat memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi atau *Information and Communication Tecnology (ICT)*. Hal ini ditegaskan oleh Husamah (2014) bahwa *ICT* akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan jika *ICT* itu dirancang dan digunakan secara baik bagi kegiatan pendidikan. Tanpa adanya desain yang baik *ICT* tidak akan memberikan manfaat yang optimal, bahkan tidak menutup kemungkinan justru akan menjadi penghambat atau

malah masalah bagi kegiatan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan pengembangan pembelajaran yang disusun dengan perancangan perangkat-perangkat pembelajaran dan berorientasi dengan suatu basis pembelajaran yang nantinya sebagai penunjang proses pembelajaran.

Salah satu basis atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yakni strategi yang berorientasi *E-Learning*. Basis strategi yang berorientasi pembelajaran *E-Learning* ini berperan dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan oleh pengajar untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas secara profesional. Hal ini juga merupakan salah satu fokus pengembangan pendidikan nasional yang dapat dicapai oleh seorang pengajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Perancangan produk pendidikan berupa perangkat pembelajaran yang siap untuk digunakan secara nyata di lapangan adalah salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar. Dalam hal ini, pengembangan perangkat pembelajaran yang menjadi fokus peneliti adalah pengembangan perangkat pembelajaran teks puisi yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester genap.

Fitriani (2014: 3-4) mengemukakan beberapa alasan diperlukannya perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yakni (1) sebagai panduan, memberi panduan bagi pengajar mengenai hal-hal yang harus dilakukan di dalam kelas, memberi panduan bagi pengajar dalam mengembangkan teknik mengajar, dan memberi panduan bagi pengajar dalam merancang perangkat yang lebih baik,

(2) sebagai tolok ukur, yakni alat bagi pengajar untuk mengevaluasi efektifitas dan keterterapan perangkat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan membandingkan berbagai aktivitas, strategi, metode ataupun langkah pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan data yang ada dalam perangkat pembelajaran, (3) sebagai peningkatan profesionalisme, yakni sarana bagi pengajar untuk memperbaiki segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan agar lebih kompeten dan terampil dalam melaksanakan tugas pokoknya, dan (4) sebagai kemudahan, yakni mempermudah pengajar dalam membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran hendaknya dipersiapkan secara matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan demi mencapai keberhasilan pembelajaran.

Proses perancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilakukan oleh pengajar sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan dengan melalui kajian yang tepat dan mendalam. Seperti yang di dikemukakan oleh Nievan (dalam Agustina, 2016) proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik dan didukung oleh perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran yang valid maksudnya adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan mencerminkan konsistensi antar bagian-bagian perangkat pembelajaran yang disusun dan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian yang akan diberikan. Selain itu, perangkat pembelajaran yang valid terfokus pada materi dan pendekatan pembelajaran yang praktis berarti bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan mudah untuk

dipahami dan dapat dilaksanakan atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pembelajar. Perangkat pembelajaran yang efektif mengandung pengertian bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan tepat dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi pengguna, dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan memperoleh respon positif dari pembelajar, serta mendorong keaktifan pembelajar dalam melakukan aktivitas-aktivitas pembelajar dan mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang diberikan (Herman, 2012:3). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik bukan suatu kegiatan yang mudah dan dapat dilakukan secara tidak terencana, tetapi harus mempertimbangkan aspek kelayakan. Sehingga, perangkat pembelajaran yang dihasilkan benar-benar memberikan manfaat dalam membantu memecahkan masalah pembelajaran.

Secara umum, perangkat pembelajaran dapat berupa sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Perangkat pembelajaran, dalam wujud yang lebih konkret, mencakup RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan asesmen. RPP merupakan produk pengembangan desain mikro yang mengembangkan sebagian kecil dari keseluruhan matapelajaran, misalnya RPP untuk satu atau dua kompetensi dasar yang akan disajikan dalam 2-3 jam pertemuan. RPP berfungsi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisikan deskripsi yang lengkap mengenai kegiatan pembelajaran yang

dilakukan di kelas. Menurut Gafur (2012: 153) RPP dapat pula dikatakan sebagai kerangka kerja (*framework*) juga sebagai peta jalan (*road map*) bagi pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik dipandu oleh RPP.

Media pembelajaran merupakan sarana strategis untuk menyampaikan pesan yang mudah ditangkap oleh pembelajar. Azhar (2009: 5) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Menurut Bull, dkk. (dalam Wahyuni, 2014) asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan. Asesmen merupakan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai belajar dan unjuk kerja peserta didik dan biasanya didasarkan dari berbagai sumber buku (Callison, 2007: 1). Wahyuni (2014: 128) menegaskan bahwa Asesmen merupakan salah satu bidang dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil belajar seseorang. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah suatu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar sebagai bahan evaluasi dalam menentukan penilaian

untuk peserta didik dan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang akan memudahkan seorang pengajar dalam mempersiapkan layanan pendidikan kepada peserta didik.

Media virtual yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh adalah portal *e-learning*. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan melahirkan banyak portal *e-learning*, salah satunya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi LMS (*Learning Management System*) yang berisi fitur-fitur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Haniah, dkk, 2019: 3). Adanya LMS dapat membuat peserta didik dan guru masuk ke dalam forum untuk saling berdiskusi, mengerjakan kuis *online* serta mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun selama tersambung koneksi internet.

Perangkat pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran mutlak diperlukan untuk membantu pengajar melaksanakan tugasnya secara lebih mudah dan terencana dalam mengantarkan pembelajar ke arah pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA N Bali Mandara, guru mengalami kendala dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Adapun beberapa kendala tersebut yakni Kompetensi dasar (KD) yang belum sesuai dengan proses pembelajaran, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam

proses belajar mengajar, kurangnya penggunaan portal media dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil genre teks puisi dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi strategi *e-learning*. Teks puisi ini terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X pada semester genap. Menurut Herman (1987) puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi. Sedangkan menurut KBBI, puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait, dan gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran berorientasi strategi *e-learning* dalam pembelajaran teks puisi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran teks puisi dan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi mengenai pembelajaran teks tersebut. Dari persoalan tersebut, maka pengembangan perangkat pembelajaran teks puisi yang berorientasi strategi *e-learning* sangat perlu untuk dirancang dan dikembangkan oleh pengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks puisi yang ada di kelas X SMA N Bali Mandara.

Terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran, terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu, Firda Lailia (2019) melakukan penelitian dengan judul *Pemanfaatan Portal/Web E-Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Singaraja*. Selain itu, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Kadek Mega Ratnawati (2019) dengan judul *Pemanfaatan E-Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, dan penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh A.A.N Bagus Janitra (2019) dengan judul *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA N 1 Singaraja*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai teks puisi. Pengembangan perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* akan dijabarkan dalam penelitian ini. Mengingat pentingnya kajian ini untuk dilakukan, peneliti mengangkat judul kajian ini "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Puisi Berorientasi Strategi E-Learning di Kelas X SMA Negeri Bali Mandara."

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan penelitian pendahuluan atau observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara ditemukan berbagai masalah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ketika guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks puisi, di antaranya:

1. Kurikulum K13 menuntut guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi
2. Kebijakan sekolah memperbolehkan siswa membawa media digital berupa laptop, namun belum digunakan dengan maksimal dalam proses pembelajaran
3. Perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru belum seluruhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Perangkat pembelajaran yang dirancang sebatas kelengkapan administrasi serta belum memanfaatkan teknologi
4. Perangkat pembelajaran teks puisi masih bersifat teks book dan belum menyentuh pada pencapaian kompetensi dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* sebagai sarana penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N Bali Mandara dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran dan asesmen. Selanjutnya, hasil pengembangan perangkat pembelajaran tersebut akan diuji validitas, praktisitas dan efektifitasnya serta akan diujicobakan di lapangan guna mengetahui kelayakannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat validitas perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA N Bali Mandara?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA N Bali Mandara?
3. Bagaimana tingkat keefektifan perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* di kelas X SMA N Bali Mandara?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat validitas perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* di SMA N Bali Mandara
2. Menganalisis tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* di SMA N Bali Mandara
3. Menganalisis tingkat keefektifan perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi *e-learning* di SMA N Bali Mandara

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. RPP teks puisi dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

yang menjadi pedoman atau rujukan guru dalam menyusun RPP. Pengembangan RPP ini disesuaikan juga dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran teks puisi, seperti KD dan indikator pencapaian yang lekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi hanya sebatas teks book tapi memiliki makna dalam setiap pembelajarannya

2. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memuat materi teks puisi, unsur-unsur pembangun dalam teks puisi yang sesuai dengan KD dan indikator pencapaian dalam RPP serta beberapa link yang dapat diakses siswa sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran yang berupa video dari youtube, instagram maupun artikel dari internet. Bahan ajar tersebut nantinya dapat membantu siswa merangsang dan mengambil berbagai referensi dari berbagai sudut yang bisa menghubungkan pembelajaran teks puisi dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya.
3. Dalam media pembelajaran yang dikembangkan memuat teks puisi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran teks puisi dan memiliki unsur pembangun yang tepat untuk membuat siswa paham serta dapat membuat siswa dengan mudah mengaitkan dengan kondisi masyarakat berdasarkan puisi yang dibaca.
4. Dalam asesmen yang dikembangkan tersusun beberapa instrument penilaian, yakni penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu asesmen yang disusun juga berisi soal serta kunci jawaban sebagai acuan jawaban atas soal yang diberikan.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai model pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, baik dengan mengadopsi pendekatan dalam penelitian ini ataupun menggunakan pendekatan lainnya yang disesuaikan dengan sekolah, karena apa yang dihasilkan dalam penelitian ini didasarkan pada pengalaman empiris dan permasalahan yang dihadapi di lapangan dalam penyusunan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, prosedur pengembangan atau penyusunan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang serupa dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini teks puisi yang lebih efektif. Bagi siswa, penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif langsung kepada siswa, karena mereka akan mengikuti dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik untuk mengembangkan kompetensi komunikatif mereka sehingga kemampuan dan penguasaan bahasa Indonesia khususnya teks puisi mereka dapat ditingkatkan. Bagi sekolah, dalam hal ini SMA N Bali Mandara, hasil penelitian ini dapat memberikan model kajian akademis atau referensi mengenai proses pengembangan pembelajaran yang

selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar atau landasan dalam membuat kebijakan yang lebih strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran teks puisi untuk siswa kelas X SMA N Bali Mandara.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi dalam penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran teks puisi berorientasi strategi e-learning ini adalah:

- a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mampu membuat peserta didik untuk aktif di dalam proses pembelajaran teks puisi ke pengalaman hidup nyata.
- b. Peserta didik dapat belajar dengan mandiri.
- c. Validator ahli dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dipilih sesuai dengan bidangnya.
- d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk serta komperhensif, menyatakan layak dan tidak layaknya produk untuk digunakan.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran yang dikembangkan, yakni RPP, Media pembelajran, Bahan Ajar, Asesmen, dan portal e-learning.
- b. Pengembangan perangkat pembelajaran ini dibuat dengan berorientasi strategi *e-learning*.
- c. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan)
- d. Uji coba produk dilakukan di kelas X SMA Negeri Bali Mandara.

1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini:

- a. Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai kajian untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil pembelajaran yang memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.
- b. Perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.
- c. RPP merupakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dan dirancang guru untuk mengetahui indikator pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran.
- d. Media pembelajaran ialah alat yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- e. Asesmen adalah penilaian.
- f. Portal e-learning adalah media yang digunakan pembelajaran secara daring.